

## PERAN TENAGA KESEHATAN, EDUKASI KESEHATAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR

Endang Dwiwati<sup>1</sup>, Yenny Puspitasari<sup>2\*</sup>, Prima Dewi K<sup>3</sup>, Andi Hayyun Abiddin<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Email Korespondensi: yennypuspita80@strada.ac.id

Disubmit: 18 Juni 2025

Diterima: 23 Februari 2026

Diterbitkan: 01 Maret 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i3.21166>

### ABSTRACT

*Recently, high population is still a major problem faced by Indonesia. Controlling population growth through Long-Term Contraceptive Methods (LTMs) is one effort to realize quality families. However, users of LTMs in Indonesia have not yet met the target. The purpose of this study was to determine the effect of the roles of health workers, health education, and husbands' support on the interest in using Long-Lasting Mosquito Nets (LLMs) in fertile couples (PUS) in Palu City. This study used an observational research design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of fertile couples in Palu City, totaling 51,201 people. The sampling technique used was probability sampling with a simple random sampling approach, obtaining a sample of 381 respondents. Data analysis used logistic analysis. The results showed that the role of health workers, with a significance level of 0.011, husband's support with a significance level of 0.014 influenced the interest in using LTMs in Fertile Couples, while health education with a significance level of 0.111 did not influence the interest in using LTMs in Fertile Couples in Palu City. In shaping public perceptions of the use of contraceptives, health workers must have an active and positive role. A comprehensive approach is needed after providing education that not only focuses on delivering information but also on overcoming other obstacles. Involving husbands is essential to achieving effective family planning goals.*

**Keywords:** *Health Workers, Health Education, Husband's Support, Interest in Use, Long-Term Contraceptive Methods.*

### ABSTRAK

Jumlah penduduk yang masih tinggi masih menjadi masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) salah satu upaya mewujudkan keluarga berkualitas. Namun, pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Indonesia masih belum memenuhi target. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh peran tenaga kesehatan, edukasi kesehatan dan dukungan suami terhadap minat penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada pasangan usia subur (PUS) di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini

adalah pasangan usia subur di Kota Palu sebanyak 51.201 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 381 responden. Analisis data menggunakan analisis logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011, dukungan suami dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 berpengaruh terhadap minat penggunaan MKJP pada Pasangan Usia Subur, sedangkan edukasi kesehatan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,111 tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan MKJP pada Pasangan Usia Subur di Kota Palu. Dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap penggunaan alat kontrasepsi, tenaga kesehatan harus memiliki peran yang aktif serta positif. Perlu pendekatan yang komperhensif setelah memberikan edukasi yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi saja, namun juga mengatasi hambatan-hambatan lainnya. Upaya melibatkan suami sangat penting untuk mencapai tujuan perencanaan keluarga efektif.

**Kata Kunci:** Tenaga Kesehatan, Edukasi Kesehatan, Dukungan Suami, Minat Penggunaan, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

## PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan penduduk menjadi masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Jumlah penduduk pada bulan Desember sebanyak 280,73 juta jiwa yang bertambah 1,61 juta jiwa dibandingkan bulan Juni 2023 (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2024). Angka kelahiran di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 16.817 per 1.000 penduduk (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2024). Pengendalian pertumbuhan penduduk sebagai upaya mewujudkan keluarga berkualitas (Misrina & Fidiani, 2018). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan solusi pengendalian penduduk dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Hapsari, E. R., Nurhalim, K., & Mulyono, 2019).

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020-2024 menyatakan bahwa masih rendahnya angka penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang menjadi salah satu

permasalahan dalam menggunakan kontrasepsi (Hartati & TriPERTIWI, 2025). Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 bahwa pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih belum memenuhi target dengan prevalensi MKJP secara Nasional pada tahun 2022 sebesar 22,4% dari target 28,4% (Andini et al., 2023).

Berdasarkan data cakupan peserta KB aktif di Kota Palu pada tahun 2023, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di kota Palu sebanyak 51.201 jiwa dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 32.758 jiwa, dengan rincian pengguna KB MKJP dengan jenis Implan, IUD, Vasektomi dan Tubektomi sebanyak 7062 jiwa atau 21,5%. Pada tahun 2024 target pengguna KB MKJP di Kota Palu sebesar 27% dari jumlah PUS sebesar 51.201 jiwa.

Pemerintah Kota Palu telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengguna KB MKJP dengan membuat program “KAMIS PALU BERKB GRATIS” untuk seluruh Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Klinik, dan Tempat Praktik Mandiri

Bidan (TPMB) (Dinas P2KB Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Namun program tersebut masih perlu berbagai pendekatan untuk meningkatkan pelayanan KB khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Masih banyak PUS yang belum paham akan manfaat dari MKJP, rasa takut saat menggunakan IUD dan implan, serta belum paham akan pentingnya mengantar jarak kelahiran setiap anak untuk meminimalisir dampaknya seperti terjadinya stunting, kurangnya perhatian kepada anak, masalah ekonomi karena banyaknya anak dan lain sebagainya.

Sosial budaya mempengaruhi rendahnya minat penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Kismiasih Adethia et al., 2024). Perlu diberikan pemahaman tentang penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sehingga bisa diterima di sosial budaya setempat. Pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang, tidak ada dukungan suami, sumber informasi dan KIE kurang menyebabkan rendahnya minat PUS menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Rismawati & Sari, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan pasangan dan sosial budaya dengan rendahnya penggunaan MKJP (Riya & Rahayu, 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah faktor internal dan faktor eksternal (Muhibbin, 2017). Faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD adalah pengetahuan, dukungan suami dan kepemilikan BPJS (Sari, 2019). Faktor yang mempengaruhi partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur adalah umur, paritas,

pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan (Yulizar et al., 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) diantaranya adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan pelayanan KB dan dukungan petugas KB (Setiasih et al., 2016). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat PUS menggunakan MKJP diantaranya peran tenaga kesehatan, edukasi kesehatan dan dukungan suami (Setiasih et al., 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa 75% peran tenaga kesehatan berhubungan dengan pemilihan penggunaan MKJP (N. Lestari et al., 2021). Edukasi kesehatan sangat penting diberikan untuk Pasangan Usia Subur agar memahami tentang pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dan kelebihan serta kekurangan alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk kesehatan. Edukasi audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, 2023).

## KAJIAN PUSTAKA

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program yang membantu Pasangan Usia Subur untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Yanti, E. M., Wirastri, 2023). Pasangan Usia Subur dapat menentukan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang mereka pahami, antara lain kelebihan, kekurangan

dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode kontrasepsi.

Peran tenaga kesehatan adalah sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan konselor (Potter, 2017). Edukasi kesehatan adalah penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik, baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam memelihara kesehatan untuk diri sendiri (Notoatmodjo, 2017).

Dukungan suami adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi seorang ibu. Jika seorang ibu atau istri merasa didukung, dicintai dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif (R. R. Lestari, 2018). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Khalijah et al., 2023).

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional dengan populasi pasangan usia subur di Kota Palu sebanyak 51.201 orang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Sekaran, U., & Bougie, (2016) dan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 381 pasangan usia subur.

Penelitian dilakukan di Puskesmas, Klinik dan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Kota Palu dan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat dengan platform google form yang dapat diakses melalui link. Data dianalisis menggunakan *chi square test*.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas STRADA Indonesia dengan nomor 0123455/EC/KEPK/I/01/2025.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
Muda (0-14)	97	25,45
Produktif (15-64)	268	70,35
Lansia ( > 65)	16	4,2
Lama Menikah		
< 1 tahun	84	22
1-5 tahun	101	26,5
> 5 tahun	196	51,4

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia produktif (15-64 tahun) sebesar 70,35% , sebesar 25,45% termasuk berusia muda (0-14

tahun), dan hanya 4,2% yang berusia tua ( 65 tahun ke atas). Disamping itu, sebesar 51,4% responden berstatus menikah dengan lama waktu lebih dari lima tahun.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Peran Tenaga Kesehatan, Edukasi Kesehatan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi MKJP	5.35	1.533	381
Peran Tenaga Kesehatan	7.09	2.150	381
Edukasi Kesehatan	5.33	1.529	381
Dukungan Suami	5.34	1.520	381

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata minat penggunaan alat kontrasepsi MKJP pada pasangan usia subur sebesar 5,35% dengan standar deviasi sebesar 1,533, dan rata-rata peran tenaga kesehatan sebesar 7,09% dengan standar deviasi sebesar 2,150.

Disamping itu, rata-rata edukasi kesehatan pada pasangan usia subur sebesar 5,33% dengan standar deviasi sebesar 1,529, dan rata-rata dukungan suami sebesar 5,34% dengan standar deviasi sebesar 1,520.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Peran Tenaga Kesehatan, Edukasi Kesehatan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur**

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Peran Tenaga Kesehatan	-.793	.985	12.532	1	.011
Edukasi Kesehatan	1.450	.491	2.538	1	.111
Dukungan Suami	1.008	.790	12.136	1	.014
Constant	-4.113	.847	23.593	1	.000

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa minat penggunaan alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang sebesar -4,113. peran tenaga kesehatan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,793, artinya jika peran tenaga kesehatan mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan menurunkan minat penggunaan alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar -0,793 persen. Edukasi kesehatan memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,450, artinya jika

edukasi kesehatan mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menaikkan minat penggunaan alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 1,450 persen. Dukungan suami memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,008, artinya jika dukungan suami mengalami peningkatan sebesar satu persen dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan minat penggunaan alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar 1,008 persen.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari peran tenaga kesehatan terhadap minat penggunaan MKJP pada pasangan usia subur di Kota Palu. Peran tenaga kesehatan berada dalam kategori sangat baik. Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Peran ini mencakup beberapa aspek mulai dari memberikan informasi hingga dukungan berkelanjutan. Memberikan informasi dan edukasi yang komprehensif, konseling yang efektif dan personalisasi, aksesibilitas dan ketersediaan layanan, sebagai role model memberikan contoh kepada masyarakat.

Peran aktif dan positif dari tenaga kesehatan sangat krusial dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi dan menghilangkan hambatan terhadap pengguna metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Potter, (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran sebagai motivator. Motivasi atau dorongan yang diberikan akan dapat membantu merubah persepsi masyarakat yang sebelumnya tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi menjadi berminat menggunakan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh terhadap partisipasi PUS dalam metode kontrasepsi jangka panjang (Yulizar et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan terhadap minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur. Minat penggunaan metode kontrasepsi

jangka panjang pada pasangan usia subur tidak dapat dipengaruhi oleh edukasi kesehatan. Namun, edukasi kesehatan yang diberikan kepada pasangan usia subur berada dalam kategori sangat baik. Meskipun edukasi kesehatan menjadi pondasi penting dalam meningkatkan minat terhadap keluarga berencana (KB) namun di Kota Palu edukasi kesehatan saja tidak cukup untuk mempengaruhi minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya faktor sosial dan budaya, norma dan nilai yang kuat terkait dengan ukuran keluarga, peran gender dan tabu seputar seksualitas dan kontrasepsi.

Stigma dan mitos yang mendalam beranggapan bahwa menggunakan alat kontrasepsi bertentangan dengan nilai agama (Nurbayani, S., & Wahyuni, 2023). Selanjutnya ada faktor psikologis meski sudah diberikan informasi namun masih ada individu yang memiliki kepercayaan atau persepsi negatif yang kuat terhadap penggunaan alat kontrasepsi berdasarkan pengalaman orang lain, cerita yang salah. Tujuan dari edukasi kesehatan salah satunya mendorong untuk berkembangnya dan penggunaan sarana kesehatan yang sudah ada secara tepat (Yanti, E. M., Wirastri, 2023). Namun jika dorongan yang diberikan tidak berkelanjutan maka akan dapat menurunkan kembali minat pasangan usia subur untuk menggunakan MKJP. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Misrina & Fidiani, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan dari dukungan suami terhadap minat penggunaan MKJP pada pasangan usia subur di Kota Palu. Minat penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Selain itu, dukungan suami berada dalam kategori sangat baik. Dukungan suami memiliki pengaruh penting dengan meningkatkan pencapaian MKJP terutama IUD di Kota Palu. Banyak istri yang tidak berminat menggunakan MKJP dengan alasan suami tidak memberikan izin karena pada saat berhubungan suami merasakan kesakitan. Dukungan suami memiliki peran yang krusial dalam keputusan dan keberlanjutan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Hapsari, E. R., Nurhalim, K., & Mulyono, 2019). Ketika suami terlibat aktif dalam mencari informasi dan berdiskusi tentang pilihan kontrasepsi, istri cenderung lebih terbuka dan mempertimbangkan pilihan yang sesuai. Dukungan suami dapat membantu mengatasi kekhawatiran istri terkait proses pemasangan MKJP yang mungkin terasa tidak nyaman. Kehadiran suami saat istri berkonsultasi dengan dokter dapat memberikan dukungan emosional.

Sejalan dengan pendapat Wahyuni, (2020) pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan, pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan kepada ibu. Sejalan dengan penelitian tedahulu yang menyatakan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD (Sari, 2019).

Hampir pada seluruh masyarakat, keputusan terkait keluarga berencana seringkali

melibatkan peran suami. Ketika suami mendukung pilihan MKJP, istri cenderung merasa lebih aman dan percaya diri. Banyak wanita memiliki kekhawatiran tentang efek samping atau prosedur pemasangannya MKJP. Dukungan suami yang aktif seperti mendampingi saat konsultasi, memberikan semangat bisa membantu mengatasi ketakutan dan keraguan istri. Jika suami memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat MKJP dan mendukung penggunaannya, kemungkinan besar istri akan lebih mudah menerima dan menggunakannya. Suami bisa menjadi pelindung dan pendukung yang memberikan rasa aman secara emosional dan sosial. Meskipun dukungan suami sangat penting namun masih ada beberapa tantangan yang terjadi diantaranya kurangnya pengetahuan suami, mitos dan kepercayaan lama, dominasi pengambilan keputusan. Untuk mengatasi hal tersebut mungkin salah satunya dapat dilakukan kunjungan dan konseling kerumah pasangan usia subur yang melibatkan kedua pihak untuk diskusi lebih intim dan personal.

## KESIMPULAN

Peran aktif dan positif dari tenaga kesehatan sangat krusial dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap penggunaan alat kontrasepsi metode jangka panjang (MKJP) dan meningkatkan minat untuk menggunakannya. Dengan memberikan informasi yang akurat, konseling yang berkualitas, layanan yang aman dan mudah di akses serta membangun kepercayaan tenaga kesehatan. Namun, edukasi kesehatan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS) di kota Palu. Faktor sosial, budaya, psikologis, kualitas edukasi dan

aksesibilitas layanan memiliki peran yang penting. Perlu pendekatan yang komprehensif setelah memberikan edukasi yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi saja namun juga mengatasi hambatan-hambatan lainnya.

Berbeda dengan dukungan suami yang berpengaruh terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi MKJP pada pasangan usia subur. Keterlibatan suami yang positif tidak hanya meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi MKJP, namun juga berkontribusi pada kesehatan, kesejahteraan, keluarga dan kualitas hubungan suami istri secara keseluruhan. Oleh karena itu upaya untuk melibatkan suami sangat penting untuk mencapai tujuan perencanaan keluarga yang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209-1232. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284>
- Dinas P2kb Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Launching Kamis Palu Ber Kb Oleh Walikota Palu*.
- Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kemendagri Ri. (2024). *Data Kependudukan Tahun 2023*.
- Hapsari, E. R., Nurhalim, K., & Mulyono, S. E. (2019). Evaluasi Program Sosialisasi Keluarga Berencana Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Kb Mkjp) Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 11(1), 1-14.
- [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_rpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_rpusat_Strategi_Melestari)
- Hartati, D., & TriPERTIWI, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Jenis Kb Mkjp (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Pada Akseptor Kb Di Uptd Puskesmas Babulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3556-3571.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 267-278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Kismiasih Adethia, Annisa Silvia, Retno Wahyuni, Diah Pitaloka, Sonia Novita Sari, & Yasrida Nadeak. (2024). Hubungan Sosial Budaya Dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Singkil Tahun 2024. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(3), 200-206. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i3.337>
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Homeostasis*, 4(2), 447-

- 460.
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Misrina, M., & Fidiani, F. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.215>
- Muhibbin, S. (2017). *Psikologi Belajar*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
- Nurbayani, S., & Wahyuni, S. (2023). *Victim Blaming In Rape Culture: Narasi Pemakluman Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus*.
- Potter, P. (2017). *Fundamentals Of Nursing Edisi Ke 7*. Salemba Medika.
- Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191-198. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.566>
- Riya, R., & Rahayu, R. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.594>
- Sari, Y. N. I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud*. 5(1), 47-59. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/308>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business (Seventh Ed)*. John Wiley & Sons Ltd.
- Yanti, E. M., Wirastris, D. & S. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (Kb) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal Of Community Dedication (Ijcd)*, 5(1), 7-12.
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113-124. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2736>